



Gereja Bethel Indonesia

Buletin Doa

Menyiapkan bagi Tuhan suatu umat yang layak bagi-Nya

Edisi 235 Thn ke-22/Agustus-September 2018

Gembalakanlah
Domba-domba-Ku

HEALING MOVEMENT
MINISTRY

TERIMA API PENCURAHAN ROH KUDUS

Shalom Saudara yang dikasihi Tuhan,

Pada tanggal 17-20 Juli 2018 di SICC diselenggarakan Kongres Empowered 21 Asia, ada sekitar 45 bangsa-bangsa sudah mendaftar dan mereka akan datang untuk menerima Pencurahan Api Roh Kudus, Pentakosta Ketiga!

Bulan Juni 2017 lalu ketika Empowered 21 Asia di Singapura, Tuhan berkata kepada Gembala Pembina bahwa nanti pada tanggal 17-20 Juli 2018, beliau disuruh untuk menyelenggarakan Kongres Empowered21 Asia di SICC. Pada waktu itu Gembala Pembina berbicara kepada Ps. Billy Wilson sebagai Co-Chair dari Empowered 21 Global, dan Ps. Billy Wilson sangat mendukung apa yang Gembala Pembina katakan. Malahan beberapa waktu yang lalu ketika Gembala Pembina sedang bersama Pdt. Djohan Handojo, tiba-tiba Ps. Billy Wilson datang dan berkata, "Saya mendapatkan bahwa nanti pertemuan itu sangat dahsyat! Itu adalah pertemuan yang **ultra supranatural.**"

Dalam sambutannya malah dia berkata, "Dengan kata-kata saya tidak bisa mengatakan apa yang akan terjadi, tetapi yang saya tahu, ini akan terjadi pencurahan Roh Kudus yang radikal!"

TUHAN YESUS MENGUTUS ROH KUDUSNYA

Tuhan Yesus mati, pada hari ketiga Dia bangkit, selama 40 hari Tuhan Yesus menampakkan diri kepada lebih dari 500 murid-murid-Nya dan setelah itu dengan disaksikan oleh murid-murid-Nya Tuhan Yesus naik ke sorga.

Salah satu yang Dia lakukan ketika Dia berada di sorga adalah Dia mengutus Roh Kudus.

"Namun benar yang Kukatakan ini kepadamu: Adalah lebih berguna bagi kamu, jika Aku pergi. Sebab jikalau Aku tidak pergi, Penghibur itu tidak akan datang kepadamu, tetapi jikalau Aku pergi, Aku akan mengutus Dia kepadamu." (Yoh 16:7)

Ini adalah janji Tuhan yang diberikan kepada murid-murid-Nya, Ia akan memberikan Roh Kudus.

PERANAN ROH KUDUS

I. Bagi Dunia

- **Roh Kudus menginsafkan dunia akan dosa**, karena mereka tetap tidak percaya kepada-Ku;... (Saudara, disini jelas, orang yang tidak percaya kepada Tuhan Yesus, dia adalah orang berdosa) (Yoh 16:8-9)
- **Roh Kudus menginsafkan dunia akan kebenaran**, karena Aku pergi kepada Bapa dan kamu tidak melihat Aku lagi. (Yoh 16:10)
- **Roh Kudus akan menginsafkan dunia akan penghakiman**, karena penguasa dunia ini telah dihukum. (Yoh 16:11)

Siapa penguasa dunia ini? Iblis, tetapi dia sudah dihukum! Saudara jangan takut terhadap Iblis. Kita kadang-kadang berkata, "Saya tidak takut!", tetapi Saudara banyak terkena jerat-jerat Iblis yaitu bujuk-rayu, kebohongan-kebohongan dan itu yang Iblis lakukan kepada kita. Hati-hati! Saudara harus tahu bahwa Iblis, penguasa dunia telah dihukum!

II. Bagi Kita

- **Roh Kudus akan memimpin kita di dalam seluruh kebenaran.** (Yoh 16:13)
Kita tidak akan mengerti Alkitab ini jika kita tidak memiliki Roh Kudus.
- **Roh Kudus akan memberitahu kepada kita hal-hal yang akan datang.** (Yoh 16:13)
Di dalam Alkitab, ada sekitar 28% berbicara tentang nubuatan.
- **Roh Kudus akan memuliakan Tuhan Yesus.** (Yoh 16:14)
Dia yang akan memberitahukan kepada kita apa yang diterimanya dari Tuhan Yesus. Karena kita memiliki Roh Kudus, maka kita bisa memuji dan menyembah Tuhan.
- **Roh Kudus akan memberikan kepada kita kuasa untuk menjadi saksi Yesus.** (Kis 1:8)

Sebelum Tuhan Yesus naik ke sorga maka pesan terakhir dari Tuhan Yesus kepada murid-murid-Nya, "Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi." Yerusalem bisa diartikan di antara keluarga. Yudea bisa diartikan di antara orang-orang seiman. Samaria bisa diartikan di antara orang-orang yang bukan seiman. Kita harus jadi saksi Tuhan Yesus!

DIPENUHI DENGAN ROH KUDUS

Setelah Tuhan Yesus naik ke sorga, 120 murid Tuhan Yesus berkumpul di kamar loteng, seperti yang diperintahkan Tuhan kepada mereka, “Kamu jangan pergi meninggalkan kota ini (Yerusalem) sebelum kamu diperlengkapi dengan kuasa dari tempat tinggi.” Karena itu murid-murid Tuhan Yesus menunggu janji Tuhan tentang pencurahan Roh Kudus yang akan memberikan mereka kuasa untuk menjadi saksi Yesus.

Saat itu yang mereka lakukan adalah mereka semua bertekun dengan sehati dalam doa bersama-sama (Kis 1:14a). Ini adalah doa, pujian dan penyembahan dalam unity siang dan malam. Ini adalah **prinsip Pondok Daud**. Ini adalah prinsip Menara Doa.

Sepuluh hari setelah itu, ketika mereka sedang berdoa, memuji dan menyembah, tiba-tiba terdengarlah seperti tiupan angin keras memenuhi ruangan itu. Mereka semakin sungguh-sungguh berdoa. Lalu tampaklah lidah-lidah seperti nyala api hinggap di atas kepala mereka masing-masing. Mereka dipenuhi dengan Roh Kudus dan sebagai tanda awal mereka mulai berkata-kata dalam bahasa-bahasa seperti yang diberikan oleh Roh Kudus kepada mereka untuk mengatakannya. Itu adalah bahasa Roh!

APA YANG TERJADI SETELAH MEREKA DIPENUHI DENGAN ROH KUDUS?

1. Khotbah singkat Petrus menghasil-kan 3000 orang yang bertobat dan dibaptis
Khotbahnya sebentar, tetapi karena kuasa Roh Kudus, itu mampu membuat mereka bertobat. Di zaman sekarang 3000 orang bisa diartikan 3 juta orang. Wow sesuatu yang luar biasa.

2. Signs and wonders itu terjadi

Murid-murid Tuhan Yesus melakukan signs and wonders seperti yang pernah Tuhan Yesus lakukan 2000 tahun yang lalu ketika masih ada di dalam dunia ini. Jadi signs and wonders tidak hanya berbicara tentang 2000 tahun yang lalu sebab sampai hari ini pun signs and wonders masih terjadi.

3. Cara hidup jemaat berubah

- Mereka bertekun dalam pengajaran Rasul-rasul dan persekutuan. Mereka suka membaca Alkitab. Orang yang dipenuhi Roh Kudus pasti suka membaca Alkitab setiap hari.
- Mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa. Mereka suka berdoa.

- Mereka selalu bergembira, tulus hati dan senang memuji Allah. Orang yang dipenuhi dengan Roh Kudus hatinya selalu dipenuhi gembira dan sukacita karena firman Tuhan berkata, “Di hadapan-Mu ada sukacita berlimpah-limpah!” Orang yang dipenuhi dengan Roh Kudus suka memuji Tuhan.
- Mereka suka memberi sehingga tidak ada yang berkekurangan.
- Mereka disukai semua orang dan tiap-tiap hari ada jiwa-jiwa yang bertobat.

4. Goncangan-goncangan terjadi

Ada perubahan paradigma dalam pelayanan. Pada waktu itu pengertian mereka bahwa keselamatan hanya untuk orang-orang Yahudi saja, tetapi setelah Kornelius yang bukan orang Yahudi percaya kepada Tuhan Yesus, dibaptis dan berbahasa roh, akhirnya mengerti bahwa keselamatan bukan hanya untuk orang-orang Yahudi saja, tetapi juga bagi kita semua serta bangsa-bangsa yang lain. Bayangkan! Kalau keselamatan hanya untuk orang Yahudi, maka kita semua tidak akan ada di tempat ini. Tetapi puji Tuhan, keselamatan terjadi untuk semua bangsa, semua orang, bagi semua kaum dan bahasa. Ketika Pentakosta Ketiga turun, maka paradigma Saudara akan berubah.

API PENTAKOSTA KETIGA

Jika ada Pentakosta pertama, pasti ada Pentakosta kedua. Kapan **Pentakosta kedua** terjadi? Pentakosta kedua itu terjadi di Azusa Street, Los Angeles (1906) melalui seorang hamba Tuhan berkulit hitam yang bernama William J. Seymour.

Data statistik menunjukkan bahwa setelah Pentakosta pertama maka kekris-tenan tiba-tiba menurun tajam, gereja memasuki abad kegelapan lebih dari 1000 tahun, saat itu kekristenan di dunia mencapai 30%. Namun yang menarik, dari jumlah kekristenan tersebut ternyata 70%-nya dimenangkan sejak peristiwa Azusa Street. **Jadi Pentakosta kedua itu dahsyat!!**

Setelah itu di tahun 1909, William J. Seymour bernubuat, “Kira-kira 100 tahun ke depan Roh Kudus, kemuliaan Tuhan akan dicurahkan jauh lebih besar dan dahsyat dibanding Pentakosta kedua.

Hari-hari ini sedang terjadi pencurahan Roh Kudus yang luar biasa. Gembala Pembina diberikan istilah oleh Tuhan sebagai “**Pentakosta Ketiga**”. Pentakosta ini jauh

lebih dahsyat daripada Pentakosta pertama dan pentakosta kedua, karena ini adalah masa penuaian yang terbesar dan terakhir sebelum Tuhan Yesus datang untuk kali yang kedua.

HUBUNGAN ANTARA DAUD, PONDOK DAUD DAN PENTAKOSTA

1. Ada hubungan yang erat antara Daud dan Pentakosta

Menurut tradisi orang Yahudi :

- Daud itu lahir dan matinya pada Hari Raya Pentakosta.
- Kuburan Daud sekarang ada di bawah upper-room, dimana ini tempat terjadinya Pentakosta Pertama.
- Kamar loteng ini dipercaya sebagai tempat Pondok Daud.

Jadi ada hubungan antara Daud, Pondok Daud dan Pentakosta.

2. Daud adalah seorang pemuji dan penyembah

Alkitab katakan bahwa Daud adalah pemazmur yang disukai di Israel. Kitab Mazmur ini adalah kitab nyanyian yang terdiri dari 150 pasal. Yang diketahui penulisnya dengan pasti ada 100 pasal. Dari 100 pasal, 73 pasal itu ditulis oleh Daud dan sisanya banyak yang menafsirkan bahwa itu ditulis oleh Daud, sehingga dari 150 pasal kitab Mazmur tadi ada 100 pasal ditulis Daud.

3. Tuhan memberikan tugas kepada Daud untuk membuat Pondok Daud

Sejak tahun 2000 kita bergabung bersama-sama dengan apa yang disebut dengan *"Jerusalem House of Prayer for All Nations"*. Pada waktu itu temanya adalah *"Prepare the Way for The King of Glory"* dengan sub tema *"Restorasi Pondok Daud"*.

Ketika Gembala Pembina dipanggil Tuhan untuk menjadi hamba Tuhan, Tuhan belum berkata, *"Niko, Aku panggil kamu untuk menjadi Pendeta."* Tetapi yang Tuhan maksud bukan pendeta seperti yang kita bayangkan, melainkan Tuhan katakan kepada Gembala Pembina adalah, *"Aku akan memanggil engkau untuk menjadi alat-Ku untuk merestorasi Pondok Daud."*

Dengan berjalannya waktu, akhirnya gereja kita memiliki DNA yaitu Restorasi Pondok Daud. Setelah 28 tahun berjalan, yang tadinya Tuhan beri secara profetik akhirnya Tuhan mengangkat ini menjadi satu disiplin ilmu melalui Church of God, yaitu *"The Niko Njotorahardjo Chair for the Restoration of the Tabernacle of David (Pray, Praise and Worship)"*.

EMPOWERED 21 SICC

• Awal tahun 2009 - Why 3:11

Tuhan berbicara dari Wahyu 3:11, *“Aku datang segera! Aku datang segera!”* Awalnya kata-kata ini adalah hal yang biasa, tetapi waktu itu kata-kata itu membuat hati Gembala Pembina bergetar, pasti ada sesuatu yang ingin Tuhan sampaikan. Gembala Pembina bertanya kepada Tuhan, “Tuhan, apa yang akan Engkau lakukan? Apa yang harus kami lakukan?” Dan Tuhan tidak menjawab.

• Pertengahan tahun 2009 - Yoel 2:28-32

Tuhan berkata, *“Aku akan mencurah-kan Roh-Ku! Aku akan mencurahkan Roh-Ku”*. Kalau Aku mencurahkan Roh-Ku, maka akan terjadi (Yoel 2:28-32), yaitu :

1. Anak-anak, pemuda, orang tua akan dipakai Tuhan secara luar biasa (ayat 28-29).
2. Mujizat-mujizat akan terjadi luar biasa (ayat 30)
3. Goncangan-goncangan juga akan terjadi secara luar biasa (ayat 31).

Saat goncangan terjadi, maka akan ada banyak orang berseru kepada nama Tuhan dan mereka yang berseru akan diselamat-kan! Itu artinya akan terjadi penuaian jiwa besar-besaran (ayat 32)

• 15 September 2009 - Bertemu Ps. Billy Wilson di Atlanta

Tahun 1909, William Seymour berkata, *“100 tahun ke depan, Aku akan mencurahkan Roh-Ku.”* Ini semua Tuhan yang mengatur. Gembala Pembina bertemu seorang hamba Tuhan yang bernama Ps. Billy Wilson di Atlanta, dia adalah Co-Chair Empowered21 secara global, dia sengaja mencari Gembala Pembina dan dia berkata, *“Ps. Niko, Anda saya undang untuk tahun depan tanggal 10-14 April 2010 ke Tulsa - Oklahoma, yaitu di Oral Roberts University sebab kita akan mengadakan Empowered21 Global. Ini yang pertama.”* Gembala Pembina tidak langsung menjawab karena baru mendengar kata *“Empowered21”*. Lalu beliau bertanya kepadanya, *“Apakah Empowered 21 itu?”* Dia menguraikan cukup banyak tetapi yang Gembala Pembina tangkap Empowered21 ini berbicara tentang apa yang akan Roh Kudus kerjakan.

1. Apa yang akan Roh Kudus kerjakan 100 tahun ke depan kalau Tuhan Yesus belum datang?

2. Pemberdayaan oleh Roh Kudus kepada generasi muda (The next generation).

Ketika mendengar hal ini, saat itu juga Gembala Pembina langsung berkata, "OK! Saya mau."

• **Tanggal 10-14 April 2010 - E21Global di ORU**

Ketika Gembala Pembina mendarat dari pesawat, tiba-tiba beliau merasa demam dan gemeteran, "Waduh, saya kenapa ini? Kalau begini bagaimana saya bisa melayani?" Gembala Pembina langsung ke hotel, padahal seharusnya malam itu ada pertemuan (dinner meeting), akhirnya beliau minta diwakilkan oleh beberapa orang dari antara kita. Malam harinya, tiba-tiba Ibu Hermin mendapatkan satu penglihatan. Ruangan hotel kita tiba-tiba berubah menjadi seperti ruangan di zaman kuno. Lalu dia melihat ada orang hitam besar dan di belakangnya ada orang kulit putih sedang duduk seperti rundingan, tiba-tiba tempat tidurnya naik turun, mau teriak, "tolong!..." tetapi tidak bisa.

Pada waktu itu Gembala Pembina mendapatkan pengertian "Wah, ini kalau lihat orang-orangnya, ini adalah wakil-wakil dari benua-benua. Ada apa ya? Ada apa?" Mungkin ini jelas bahwa Empowered21 akan dihadang untuk memasuki benua-benua itu, karena memang Empowered21 ini benar-benar dahsyat.

Pada waktu berada di Oral Roberts University, Ibu Kristin pergi ke menara doa, tiba-tiba dia melihat ada sebuah tulisan yang berkata begini, "Asia pembawa Api Kemuliaan Tuhan!"

Keesokan harinya Ps. Billy Wilson datang kepada Gembala Pembina dan dia berkata begini, "Untuk kongres yang kedua yang di luar Amerika itu harus ada di Asia. Harus ada di Indonesia. Dan Anda, Ps. Niko yang harus menyelenggarakan ini!"

Gembala Pembina sudah tidak berpikir lagi dan langsung menjawab, "OK!". Karena itu adalah konfirmasi dari apa yang dilihat oleh Ibu Kristin.

• **Tanggal 25-28 Oktober 2011 - E21 Asia I di SICC**

Empowered 21 Asia yang pertama di SICC. Ternyata kongres ini menjadi pemicu atau "trigger" untuk terbentuknya Empowered 21 di benua-benua lain.

- **Tanggal 14 - 18 Mei 2012 - WPA II di SICC**

World Pray Assembly (WPA) kedua di SICC. Yang pertama adalah 28 tahun sebelumnya yang diadakan di Korea Selatan, di Yoido Plaza yaitu tempatnya Ps. Yonggi Cho dan setelah itu WPA II diadakan di SICC. Sekitar tahun 2000, PS. Cho Yonggi menyampaikan nubuatan, *"Pendoa syafaat kami melihat bahwa kaki dian yang ada di Korea Selatan itu pindah ke Indonesia!"* Dan salah satu daripada arti tentang World Prayer Assembly (WPA). Kebangunan rohani yang pernah terjadi di Korea, itu juga akan terjadi di tempat ini, di Indonesia! Dan Indonesia bagi bangsa-bangsa!

WPA II itu temanya, *"The New Wave is Coming"*. "Sebab bumi akan penuh dengan pengetahuan tentang kemuliaan TUHAN, seperti air yang menutupi dasar laut." (Hab 2:14) Ini berbicara tentang kemuliaan Tuhan dan Roh Kudus yang akan memenuhi bumi. Seorang hamba Tuhan yang bernama Leslie Keegel, dia adalah seorang nabi dan dia bernubuat pada waktu itu, "World Prayer Assembly yang kedua ini merupakan tanda pendahuluan untuk terjadinya penuaian jiwa secara global".

- **Tanggal 14-17 Mei 2013 - E21 Asia II di SICC**

Dua hari sebelum Empowered21 Asia Tuhan berkata kepada Gembala Pembina, *"Yang Aku maksudkan selama ini dengan pencurahan Roh Kudus itu adalah Pentakosta yang ketiga!"*

Hari demi hari Gembala Pembina terus bertanya kepada Tuhan, *"Tuhan, berikan saya gambaran apa yang akan terjadi di Indonesia dengan Pentakosta Ketiga ini?"*

- **Tahun 2017 - Nubuatan Ps Rs. Russel Evans**

Seorang hamba Tuhan yang bernama Ps. Russel Evans, gembala dari Planetshakers - Melbourne, dia mendapatkan penglihatan tentang Indonesia, *"Api Roh Kudus sedang turun di Indonesia! Dari Indonesia muncul awan-awan pergi ke bangsa-bangsa dan dia melihat jutaan anak-anak muda berkobar dalam Api Roh Kudus, mereka cinta mati-matian akan Tuhan Yesus dan akan melayani bangsa ini seperti belum pernah terjadi sebelumnya."*

Berdasarkan hal ini, Tuhan menyuruh Gembala Pembina untuk menyelenggarakan kongres Empowered21 Asia di SICC, tanggal 17-20 Juli 2018. Api Roh Kudus sedang

dicurahkan di Indonesia, dari Indonesia muncul awan-awan ke bangsa-bangsa. Bangsa-bangsa akan datang untuk menerima Api Roh Kudus. Pentakosta Ketiga! Amin. (Sh)

Pesan Gembala Pembina Pdt. DR. Ir. Niko Njotorahardjo

GEMBALA DOMBA

Bagian - 1

Saat kita masih anak-anak, yaitu saat kita masih beribadah di Sekolah Minggu, maka jika hari Natal tiba pasti kita mendengar kisah tentang para malaikat yang mendatangi gembala domba di padang yang memberitahukan mereka tentang kelahiran seorang Juruselamat di kota Daud,

Di daerah itu ada gembala-gembala yang tinggal di padang menjaga kawanan ternak mereka pada waktu malam. Tiba-tiba berdirilah seorang malaikat Tuhan di dekat mereka dan kemuliaan Tuhan bersinar meliputi mereka dan mereka sangat ketakutan. Lalu kata malaikat itu kepada mereka: "Jangan takut, sebab sesungguhnya aku memberitakan kepadamu kesukaan besar untuk seluruh bangsa: Hari ini telah lahir bagimu Juruselamat, yaitu Kristus, Tuhan, di kota Daud." (Luk 2:8-11)

Malam itu adalah malam yang sungguh menggetarkan. Allah sedang melaksanakan karya keselamatan-Nya yang telah lama Ia janjikan. Malam itu adalah hari dimana Allah sendiri turun kedalam dunia melalui pribadi Yesus Kristus, menjadi seorang manusia melalui proses kelahiran seorang perawan Maria, kemudian akan tinggal diantara manusia dimana pada akhirnya akan mengorbankan diri-Nya di kayu salib untuk menyelamatkan dosa umat manusia.

Kelahiran Tuhan Yesus adalah peristiwa yang sangat-sangat besar. Ribuan tahun sebelumnya, nabi-nabi Perjanjian Lama bernubuat dan menanti-nantikan saat kelahiran Juruselamat dunia ini, bahkan para pemimpin rohani Israel terus-menerus menyelidiki tempat dan kapan kelahiran Juruselamat ini. Namun pada saatnya tiba, Allah tidak datang kepada pemimpin-pemimpin rohani Israel, melainkan Allah mengunjungi dan memberitahukannya kepada gembala-gembala di padang.



Mengapa Allah mengutus para malaikat-Nya mendatangi gembala-gembala di padang? Mengapa Allah tidak memerintahkan para malaikat-Nya tersebut mengunjungi dan menyampaikan kabar sukacita tersebut kepada para nabi, atau para imam di Bait Allah, atau kepada para peziarah? Sebab hari-hari itu adalah masa perayaan besar dimana orang-orang Yahudi dari seluruh dunia sedang mengunjungi Bait Allah. Mengapa gembala-gembala ini begitu penting bagi Allah dalam karya kesela-matan-Nya atas dunia ini? – Tidak ada kejadian yang kebetulan ditulis di Alkitab bukan? – Untuk menjawab pertanyaan itu maka kita akan mundur jauh sekali dari kitab Perjanjian Lama.

ISRAEL, “HAMBAMU INI GEMBALA DOMBA”

Dari mulai Habel, anak Adam dan Hawa (Kej 4:2), Abraham (Kej 13:1-18), Ishak (Kej 26:14), dan Yakub (Kej 37:2) mereka semua adalah gembala domba. Dan mereka adalah gembala domba yang sangat berhasil dan berkenan dihadapan Allah. Saat Yakub mencari isteri, hatinya terpaut kepada Rahel, yang artinya “domba betina”. Setelah memiliki 12 anak, Yakub, yang kemudian berubah nama menjadi Israel, semua anaknya berprofesi sebagai gembala domba.

Pada masa Yakub/Israel hidup, dunia ini mengalami tujuh tahun masa kekeringan hebat, anak-anak Israel juga tidak luput dari kekeringan ini, sehingga mereka mengalami kekurangan pangan yang pada akhirnya memaksa mereka meninggalkan tanah airnya untuk menetap di tanah Mesir, sebab di Mesir terdapat banyak sekali gandum. Mesir juga sebenarnya tidak luput dari kekeringan dan kelaparan, namun Tuhan telah lebih dahulu mengirimkan salah satu anak Israel yaitu Yusuf untuk menyelamatkan Mesir dari bahaya kekeringan tersebut.

Apa yang Tuhan lakukan terhadap Mesir melalui Yusuf sebenarnya adalah untuk menyelamatkan Israel juga, sebab karena Yusuf, Israel akan datang ke Mesir dan terpelihara hidupnya dan kemudian akan tinggal di sana. Oleh sebab itu berangkatlah Israel dan anak-anaknya beserta semua orang yang tinggal bersama mereka dan harta benda yang mereka miliki ke Mesir. Pada saat bangsa Israel tiba di Mesir, Yusuf berkata kepada saudara-saudaranya bahwa jika nanti Firaun bertanya kepada mereka, “*Apakah pekerjaan kalian?*” Yusuf memberitahu kepada saudara-saudaranya untuk menjawab,

“Hamba-hambamu ini gem-bala domba, baik kami maupun nenek moyang kami.” (Kej 47:3)

Menjadi “gembala domba” adalah panggilan Allah atas Israel...

Saat Yusuf memerintahkan saudara-saudaranya untuk mengatakan *“Hamba-hambamu ini gembala domba”*. Sebenarnya itu ditujukan agar mereka dapat tinggal di tanah Gosyen, yaitu tanah subur dan agak jauh dari pusat kerajaan Mesir, sebab mereka memerlukan rumput yang hijau dan air untuk memberi makan ternak mereka. Lagi pula bagi bangsa Mesir, profesi sebagai gembala domba adalah kekejian (Kej 46:34). Oleh sebab itu Yusuf memerintahkan agar saudara-saudaranya memilih tempat tinggal yang jauh dari orang Mesir, namun demikian perkataan Yusuf yang mengatakan, *“Hamba-hambamu ini gembala domba”* ternyata mengandung arti nubuatan dan rencana Allah terhadap bangsa Israel. Itu bukan perkataan yang begitu saja keluar dari mulut Yusuf, melainkan perkataan yang diberikan Allah melalui Yusuf bagi seluruh orang Israel saat itu, yang akan datang, bahkan sampai masa sekarang ini yaitu bagi kita Gereja-Nya. Menjadi “gembala domba” adalah panggilan Allah atas Israel dan Allah adalah Gembala Agung-nya.

Jika kita perhatikan, kehidupan para pahlawan iman di Perjanjian Lama tidak pernah lepas dari profesi sebagai gembala domba. Contoh Musa, sebelum ia mengembalakan bangsa Israel di padang gurun selama 40 tahun, Allah membentuk Musa 40 tahun lamanya sebagai gembala domba. Profesi Israel sebagai gembala adalah gambaran dari rencana Allah yang ingin mengembalakan bangsa Israel sebagai umat pilihan-Nya menuju “rumput yang hijau dan air yang tenang” (Mzm 23:1-6) yaitu kebenaran dan hidup. Sejak Abraham keluar dari Haran hingga Israel keluar dari Mesir melewati padang gurun Tuhan sendirilah yang telah mengembalakan Israel. Setelah itu, Tuhan tetap ingin mengembalakan domba-domba Israel dalam persekutuan yang erat. Kemudian Tuhan mengangkat wakil-wakil-Nya yaitu gembala-gembala-Nya untuk menuntun domba-domba Israel kepada Allah Sang Gembala Agung, yaitu Tuhan Yesus Kristus (Yoh 10:11;14).

“Aku akan mengangkat bagimu gembala-gembala yang sesuai dengan hati-Ku; mereka akan mengembalakan kamu dengan pengetahuan dan pengertian.” (Yer 3:15)

Siapa gembala-tembala-Nya tersebut? Mereka adalah para pemimpin, para nabi, dan imam-imam yang akan memimpin dan menuntun bangsa Israel kepada penyembahan yang benar kepada Allah dan kepada keselamatan yang telah Allah janjikan.

ISRAEL MENOLAK GEMBALA DAN MENGINGINKAN SEORANG RAJA

Namun sayang, ditengah perjalanan, bangsa Israel memberontak kepada Allah dan menolak mengikuti pola penggembalaan Allah, sebab mereka ingin seperti bangsa-bangsa lain yang dipimpin oleh seorang raja. Allah sangat sedih mendengar permintaan bangsa Israel tersebut. Domba-domba-Nya telah memberontak kepada-Nya dan menuntut seorang raja. Melalui nabi Samuel, Allah memberi tahu kepada bangsa Israel resiko jika mereka mengangkat seorang raja dan merubah Israel dengan sistem kerajaan (I Sam 8:11-22), yaitu bahwa seorang raja akan memperbudak mereka, mengambil pajak atau upeti, raja akan merampas anak-anak mereka untuk menjadi budak, raja juga akan membawa mereka pada peperangan untuk kepentingan dirinya, dan jika sampai sang raja berubah setia dari Allah yang benar kepada allah-allah lain atau kepada berhala-berhala maka seluruh rakyat akan berubah setia juga. Namun bangsa Israel tidak mengubris peringatan Allah tersebut dan bersikukuh menginginkan seorang raja.

DAUD, GEMBALA DOMBA TERAKHIR ISRAEL

Dengan berat hati akhirnya Allah mengabulkan permintaan bangsa Israel dan memerintahkan Samuel untuk mengangkat seorang raja bagi Israel. Samuel kemudian mengurapi Saul menjadi raja pertama Israel. Dan benar saja, raja Saul kemudian berubah setia dari Allah, melanggar perintah Allah, dan terlibat praktek okultisme dengan dukun wanita di Endor. Hal ini mengakibatkan Allah menolak Saul menjadi raja. Allah tidak rela seluruh bangsa Israel mengikuti jejak Saul yang memberontak kepada Allah. Oleh karenanya Allah kemudian memerintahkan nabi Samuel untuk segera mengurapi Daud bin Isai menjadi raja menggantikan Saul.

Daud bukanlah seorang pahlawan perang dan seorang yang gagah perkasa. Tidak! Daud adalah seorang pemuda yang bahkan pipinya masih kemerah-merahan. Tuhan memilih Daud bukan karena perawakannya, namun Allah memandang hatinya. Daud

adalah orang yang berkenan di hati Tuhan. Bukan saja karena hatinya yang mengasihi Allah, namun ternyata Daud adalah “gembala terakhir” di Israel. Daud hanya menggembalakan dua tiga ekor domba saja

“...Mengapa engkau datang? Dan pada siapakah kautinggalkan kambing domba yang dua tiga ekor itu di padang gurun?...” (I Sam 17:28)

Bandingkan dengan Abraham, Ishak, atau Yakub yang memiliki ribuan domba, Daud ternyata hanya dipercayakan ayahnya menggembalakan dua tiga ekor domba saja (didalam terjemahan aslinya dikatakan “beberapa ekor saja”) namun Daud tetap setia menggembalakan domba-dombanya tersebut. Beberapa ekor domba ini adalah gambaran profetik tentang umat terluput Israel yang masih setia kepada Allah dan mau digembalakan oleh Allah. Dan Daud adalah gambaran profetik tentang gembala Israel yang masih setia kepada Allah. Dan itulah mengapa Allah memilih Daud menjadi raja atas Israel, sebab Allah melihat bahwa Daud adalah pribadi yang memiliki hati seorang gembala seperti harapan Allah terhadap pemimpin Israel selama ini.

Keinginan Allah, sekalipun kelak Israel dipimpin oleh seorang raja, namun Allah menghendaki bahwa raja tersebut tetap memiliki hati seorang gembala yang melindungi dan mau menggembalakan umat Israel kepada kebenaran dan menuntun mereka kepada ibadah yang benar kepada Allah. Dan Allah tidak menemukan sifat itu di dalam diri raja Saul, tapi Allah menemukannya didalam diri Daud.

Daud itu luar biasa, ia tetap mau menggembalakan beberapa domba ayahnya, dan tetap melindungi domba-domba itu sekalipun harus mempertaruhkan nyawanya melawan singa dan beruang yang hendak menerkam domba-domba itu. Inilah tipikal gembala yang Allah cari selama ini diantara anak-anak Israel. Apa yang Daud lakukan terhadap beberapa domba-



dombanya itu adalah gambaran dari hati Daud yang mengerti maksud panggilan Allah terhadap dirinya sebagai wakil dari Allah untuk menggembalakan umat Israel.

“Daud adalah pribadi yang Tuhan cari selama ini di Israel, yaitu pribadi yang mau menggembalakan domba-domba Israel dengan ketulusan hati.”

Jika kita membaca mazmur Daud “Tuhan, gembalaku yang baik” (Mazmur 23) maka kita bisa mengerti bagaimana Daud tahu benar tentang prinsip penggembalaan Allah terhadap bangsa Israel. Itu jugalah yang membuat Daud menjadi pribadi yang mengasihi umat Israel, yaitu domba-domba Allah, seperti dia mengasihi domba-dombanya sendiri.

“Dipilih-Nya Daud, hamba-Nya, diambil-Nya dia dari antara kandang-kandang kambing domba; dari tempat domba-domba yang menyusui didatangkan-Nya dia, untuk menggem-balakan Yakub, umat-Nya, dan Israel, milik-Nya sendiri. Ia menggembalakan mereka dengan ketulusan hatinya, dan menuntun mereka dengan kecakapan tangannya.”
(Mzm 78:70-72)

Hati Daud sebagai gembala terbukti saat ia berada dimasa pelariannya di gua Adulam. Di gua itu Daud bertemu dengan 400 orang yang kemudian menjadi pengikutnya. Siapa ke-400 orang itu? Gua Adulam adalah tempat pelarian, tentu orang-orang yang ada di sana adalah orang-orang yang terlibat masalah. Mereka adalah para pelarian yang dikejar-kejar oleh hutang, hutang darah (membunuh), pencuri, perampok, dan sebagainya. Kesimpulannya, mereka adalah “sampah masyarakat”, namun apa yang terjadi? Daud mau menjadikan mereka pengikutnya. Daud membimbing mereka, memulihkan hati mereka, dan menggembalakan mereka dengan sabar sampai akhirnya ke-400 orang ini menjadi pasukan yang kuat untuk memulai kerajaan Israel yang besar.

Daud adalah pribadi yang Tuhan cari selama ini di Israel, yaitu pribadi yang mau menggembalakan domba-domba Israel dengan ketulusan hati. Tuhan angkat Daud dari seorang gembala beberapa ekor domba menjadi raja Israel. Tujuannya, agar Israel tergembalakan dengan baik, sekalipun harus dengan sistem pemerintahan kerajaan.

TIDAK ADA LAGI GEMBALA DI ISRAEL

Selama Daud menjadi raja, Israel tergembalakan dengan baik. Raja Daud membawa penyembahan yang benar kepada seluruh penduduk Israel, raja Daud juga merebut tanah-tanah pusaka yang belum sempat direbut oleh Yosua. Raja Daud juga mengalahkan banyak musuh Israel, dan dari tangan raja Daud jugalah Tabut Allah akhirnya kembali ketempatnya semula. Tabut Allah adalah lambang kehadiran Allah atas bangsa Israel.

“...Tentang Daud Allah telah menyatakan: Aku telah mendapat Daud bin Isai, seorang yang berkenan di hati-Ku dan yang melakukan segala kehendak-Ku.” (Kis 13:22)

Allah senang dengan Daud, raja Daud memang bukan orang yang sempurna, ia juga pernah berdosa dihadapan Allah, namun secara keseluruhan hidupnya, baik saat menjadi gembala domba atau saat menjadi raja menggembalakan umat Israel, Allah menemukan bahwa Daud adalah seorang gembala Israel yang berkenan di hati Allah.

Setelah raja Daud mati, maka tidak ada lagi gembala yang seperti raja Daud. Bahkan raja Salomo, anak Daud, yang kemudian menggantikan posisi Daud sebagai raja Israel pun tidak memiliki hati sebagai gembala yang baik terhadap Israel. Di awal pemerintahannya, raja Salomo memang mengasihi Allah dan bangsanya, namun karena ia mengambil begitu banyak istri dari bangsa-bangsa penyembah berhala, akhirnya raja Salomo juga ikut-ikutan menyembah berhala. Ini sungguh menyakiti hati Allah. Dan ini belum yang terburuk bagi Israel, sebab kemudian Salomo melakukan apa yang Tuhan takutkan untuk seorang raja lakukan terhadap bangsa Israel yaitu menyebabkan rakyat Israel menyembah berhala atau allah-allah lain.

Raja Israel seharusnya membawa bangsa Israel kepada Allah, bukannya menjauh kepada Allah. Dan akhirnya, sekalipun raja Salomo adalah orang paling kaya saat itu,

“Daud adalah seorang gembala Israel yang berkenan di hati Allah.”

namun karena gaya hidupnya yang super mewah, kemudian raja Salomo menarik pajak yang besar dari rakyat Israel (I Raj 12:11). Raja Israel seharusnya menuntun domba-domba Israel kepada rumput yang hijau bukannya memeras susunya untuk kepentingan pribadi.

Setelah raja Salomo mati, Israel benar-benar berantakan. Selain sudah menjadi bangsa yang menyembah berhala, kerajaan Israel akhirnya terpecah menjadi dua kerajaan, yaitu kerajaan Israel dan kerajaan Yehuda. Dan dua kerajaan ini tidak pernah rukun. Israel mengalami kehancuran moral dan iman yang sangat besar. Sebenarnya mereka masih memiliki gembala, seperti: raja-raja, para nabi, dan imam-imam, namun mereka itu tidak memiliki hati sebagai gembala. Bahkan Tuhan berfirman terhadap mereka,



"...Telah kulihat seluruh Israel bercerai-berai di gunung-gunung seperti domba-domba yang tidak mempunyai gembala, sebab itu TUHAN berfirman: Mereka ini tidak punya tuan; baiklah masing-masing pulang ke rumahnya dengan selamat." (I Raj 22:17)

Bangsa Israel itu seumpama domba-domba yang tidak digembalakan, sehingga mereka melakukan apa yang mereka mau lakukan. Lalu kemana para gembala mereka? Ada! Tapi mereka adalah gembala-gembala yang bekerja hanya untuk mengejar keuntungan belaka. Setelah masa pemerintahan raja Daud, yaitu mulai dari kitab Yesaya hingga kitab terakhir di Perjanjian Lama, yaitu kitab Maleakhi maka kita akan menemukan banyak sekali keluhan Allah tentang gembala-gembala Israel. Perhatikan ayat berikut ini,

"Anjing-anjing pelahap, yang tidak tahu kenyang. Dan orang-orang itulah gembala-gembala, yang tidak dapat mengerti! Mereka semua mengambil jalannya sendiri, masing-masing mengejar laba, tiada yang terkecuali." (Yes 56:11)

"Sungguh, gembala-gembala sudah menjadi bodoh, mereka tidak menanyakan petunjuk TUHAN. Sebab itu mereka tidak berbahagia dan seluruh binatang gembalaan mereka cerai-berai." (Yer 10:21)

"Hai anak manusia, bernubuatlah melawan gembala-gembala Israel, bernubuatlah dan katakanlah kepada mereka, kepada gembala-gembala itu: Beginilah firman Tuhan ALLAH: Celakalah gembala-gembala Israel, yang menggembalakan dirinya sendiri!

Bukankah domba-domba yang seharusnya digembalakan oleh gembala-gembala itu?” (Yeh 34:2



Dan masih banyak lagi... Di Israel benar-benar tidak ada lagi gembala yang berkenan dihadapan Tuhan. Pemimpin-pemimpin Israel tidak lagi menggembalakan bangsanya dengan benar dan tulus hati seperti Daud. Mereka hanya mengejar keuntungan dan tidak pernah peduli pada pertumbuhan rohani bangsa Israel. Mereka bernubuat palsu, mengejar laba, dan membenci kebenaran.

DAUD AKAN KEMBALI MENGGEMBA-LAKAN ISRAEL

Allah iba terhadap domba-domba Israel. Sehingga Allah berjanji akan mengutus kembali Daud untuk meng-gembalakan mereka. Allah berkata,

“Aku akan mengangkat satu orang gembala atas mereka, yang akan menggembalakannya, yaitu Daud, hamba-Ku; dia akan menggembalakan mereka, dan menjadi gembalanya.” (Yeh 34:23)

Tidak ada gembala Israel sebaik Daud. Oleh sebab itu Allah berjanji akan kembali mengutus Daud untuk menggembalakan Israel. Siapa Daud ini? Apakah Allah akan membangkitkan kembali raja Daud dari kematiannya? Tentu tidak! Daud disini adalah nubuatan tentang Yesus Kristus sang Mesias, seorang keturunan Daud (Yer 23:5). Tuhan Yesus akan menggembalakan domba-domba Israel sebagai Raja, Nabi, dan Imam yang benar.

Enam ratus tahun setelah nubuatan itu diucapkan oleh nabi Yeremia maka Allah menggenapi nubuatannya itu. Suatu malam yang gelap, para malaikat Tuhan mendatangi gembala-gembala di padang untuk memberi tahu mereka bahwa telah lahir seorang Juruselamat, yaitu Kristus, Tuhan, **di kota Daud**. Ini adalah malam dimana Allah sedang menggenapi karya keselamatan-Nya atas manusia. Tapi kedatangan Tuhan Yesus ke dunia ini bukan hanya untuk menyelamatkan umat manusia, sebab banyak agenda yang Tuhan bawa sewaktu Ia datang ke dunia ini, yang salah satunya adalah untuk menggenapi nubuatan Allah yang akan membangkitkan “Daud” untuk mengembalakan bangsa Israel. Ya, Tuhan Yesus adalah Gembala Agung (Ibr 13:20) dan akan mendirikan kerajaan-Nya yang damai sejahtera dan adil.

Itulah mengapa kabar sukacita kelahiran Tuhan Yesus Kristus pertama kali diberitahukan Allah kepada gembala-gembala domba di padang. Sebab itu mengandung pengertian rohani dan nubuatan dimana salah satu tujuan kedatangan Tuhan Yesus ke dunia ini adalah untuk mengembalikan pola penggembalaan terhadap Israel seperti tujuan utama panggilan mereka dulu. **ALLAH MAU MENGGEMBALAKAN KEMBALI DOMBA-DOMBA-NYA!**

GEMBALAKANLAH DOMBA-DOMBA-KU

“Ketika Yesus mendarat, Ia melihat sejumlah besar orang banyak, maka tergeraklah hati-Nya oleh belas kasihan kepada mereka, karena mereka seperti domba yang tidak mempunyai gembala. Lalu mulailah Ia mengajarkan banyak hal kepada mereka.” (Mrk 6:34)

Saat Tuhan Yesus memulai pelayanan-Nya, Ia melihat sendiri bagaimana bangsa Israel itu seperti domba yang tidak mempunyai gembala. Tuhan Yesus iba kepada mereka, dan disisi yang lain Tuhan Yesus sangat kesal pada pemimpin-pemimpin rohani Israel, yaitu gembala-gembala Israel. Sebab mereka tidak mengembalakan umat Israel seperti seharusnya, mereka adalah para imam, para ahli Taurat, orang-



orang Farisi, nabi-nabi dan para pemimpin lainnya. Mereka tidak memiliki hati seorang gembala sama sekali tapi hanya mementingkan keuntungan diri mereka sendiri, mereka masih mau mengunjungi jemaah, mendoakan yang sakit, dan memberi perhatian, namun mereka melakukan itu hanya untuk upah (Yoh 10:12). Sehingga hasilnya, mereka hanya memperhatikan yang kaya, sedangkan yang miskin mereka tindas.



Melihat kenyataan ini, Tuhan Yesus berjanji bahwa Ia akan segera memulihkan penggembalaan bangsa Israel. Namun Ia harus menyelesaikan karya keselamatan Allah atas dunia ini dulu. Tuhan Yesus kemudian menyusuri jalan-jalan, kampung-kampung, dan kota-kota Israel untuk menyampaikan kabar baik. Tuhan Yesus juga mengunjungi domba-domba Israel, membantu mereka yang membutuhkan pertolongan, memberi makan yang lapar, menyembuhkan yang sakit, bahkan membangkitkan yang mati. kebalikan dengan para pemimpin Israel yang hanya memperhatikan orang-orang kaya, Tuhan Yesus banyak melakukan pelayanannya terhadap orang-orang miskin namun menegur orang-orang kaya yang angkuh. Itulah sifat gembala yang seharusnya ada dari sejak dulu.

Untuk waktu yang singkat, Tuhan Yesus mengembalakan domba-domba Israel seperti dulu Daud menggembalakan Israel. Belas kasihan Tuhan terus mengalir kepada mereka. Tuhan Yesus berkata,

"Akulah gembala yang baik dan Aku mengenal domba-domba-Ku dan domba-domba-Ku mengenal Aku." (Yoh 10:14)

Sampai akhirnya waktu penebusan tiba, Tuhan Yesus mati di kayu salib untuk menebus dosa-dosa umat manusia. Ia mati dan dikuburkan, namun pada hari yang ketiga Ia bangkit. Setelah itu Tuhan Yesus berulang kali menampakkan diri-Nya kepada murid-murid-Nya dan memberi tahu bahwa Ia telah menyelesaikan tugasnya untuk mati sebagai Anak Domba Allah dan menebus semua dosa manusia, sehingga barangsiapa percaya kepada-Nya tidak binasa melainkan beroleh hidup yang kekal. Karya keselamatan Allah telah selesai. Itu artinya Tuhan Yesus akan segera naik ke sorga, duduk disebelah kanan Allah Bapa.

Sebelum Tuhan Yesus naik ke sorga Ia teringat akan domba-domba Israel, mereka harus tetap tergembalakan. Belum lagi kelak akan muncul domba dari bangsa-bangsa lain yang juga harus tergembalakan dengan baik. Oleh sebab itu pada penampakan diri-Nya yang ketiga kali Tuhan Yesus kemudian menghampiri Simon Petrus dan meminta kepadanya untuk menggembalakan domba-domba-Nya.

Kata Yesus kepadanya untuk ketiga kalinya: "Simon, anak Yohanes, apakah engkau mengasihi Aku?" Maka sedih hati Petrus karena Yesus berkata untuk ketiga kalinya: *"Apakah engkau mengasihi Aku?" Dan ia berkata kepada-Nya: "Tuhan, Engkau tahu segala sesuatu, Engkau tahu, bahwa aku mengasihi Engkau."* Kata Yesus kepadanya: *"Gembalakanlah domba-domba-Ku."*

Tiga kali Tuhan Yesus bertanya dan berkata kepada Simon Petrus, "Gembalakanlah domba-domba-Ku". Jika sampai tiga kali Tuhan mengatakan hal yang sama, tentu perkataan ini sangatlah penting. Dan mendengar Tuhan mengulangi perkataan-Nya sampai tiga kali, membuat hati Petrus sangat sedih. "Ini pasti perintah yang sangat serius", pikir Petrus. Dan memang itu adalah permintaan Tuhan yang sangat penting. Tuhan telah menetapkan Simon Petrus untuk menggembalakan domba-domba-Nya. Untuk waktu yang singkat, tiga setengah tahun, Tuhan Yesus memang menggembalakan domba-domba Israel. Namun kini Ia harus kembali ke sorga, dan tugas penggembalaan itu harus segera Tuhan delegasikan kepada murid-murid-Nya. Dan Tuhan telah memilih Simon Petrus!

Mengapa Tuhan memilih Simon Petrus, mengapa Tuhan tidak memilih salah satu dari murid-murid-Nya yang lain? Ini bukan karena Tuhan pilih kasih, atau karena Petrus

dilihat sebagai orang yang mampu menggembalakan domba-domba-Nya, bukan! Petrus adalah orang yang pernah tiga kali mengkhianati Tuhan Yesus, sehingga tidak mungkin Tuhan Yesus memilih Petrus karena hal itu. Sebetulnya tugas penggembalaan ini ditunjukkan bagi semua murid-murid-Nya. Namun demikian saat Tuhan menunjuk Simon Petrus, itu adalah sebuah nubuatan mengenai tugas Gereja Tuhan di masa yang akan datang, sebab Petrus adalah gambaran dari Gereja Tuhan. Ingat, sebelum Tuhan Yesus disalibkan Ia pernah berkata kepada Petrus,

“Dan Akupun berkata kepadamu: Engkau adalah Petrus dan di atas batu karang ini Aku akan mendirikan jemaat-Ku dan alam maut tidak akan menguasainya.” (Mat 16:18)



Tuhan Sudah menetapkan bahwa Petrus adalah pondasi dari Gereja Tuhan yang akan segera hadir di dunia setelah Ia naik ke sorga. Jadi saat Tuhan Yesus berkata kepada Petrus, *“Gembalakanlah domba-domba-Ku”*, itu adalah sebuah nubuatan Tuhan yang ditujukan kepada Gereja Tuhan. Gereja-Nya telah Tuhan tetapkan untuk menjadi gembala-gembala-Nya yang akan menggembalakan umat Tuhan di seluruh dunia. Kini kawanannya domba Allah

“Gereja-Nya telah ditetapkan Tuhan untuk menjadi gembala-gembala-Nya yang akan menggembalakan umat Tuhan di seluruh dunia.”

bukan lagi hanya Israel, namun mencakup bangsa-bangsa lain di seluruh dunia. Sebab saat Tuhan Yesus mati di kayu salib, pintu kasih karunia terbuka untuk semua orang di dunia ini. Barangsiapa percaya kepada Yesus Kristus maka ia adalah termasuk kawanannya domba Allah yang akan Tuhan gembalakan melalui Gereja-Nya,

“Ada lagi pada-Ku domba-domba lain, yang bukan dari kandang ini; domba-domba itu harus Kutuntun juga dan mereka akan mendengarkan suara-Ku dan mereka akan menjadi satu kawanannya dengan satu gembala.” (Yoh 10:16)

KAWANAN DOMBA LAIN MENG-GABUNGGKAN DIRI

Allah kita adalah Allah segala bangsa. Dia bukan Allah hanya bagi bangsa Israel. Dan Allah telah menetapkan kepada Simon Petrus untuk mulai pergi, mencari, dan kemudian gembalakanlah domba-domba-Nya hingga ke bangsa-bangsa lain...

*“Simon telah menceriterakan, bahwa **sejak semula Allah menun-jukkan rahmat-Nya kepada bangsa-bangsa lain**, yaitu dengan memilih suatu umat dari antara mereka bagi nama-Nya. Hal itu sesuai dengan ucapan-ucapan para nabi seperti yang tertulis: Kemudian Aku akan kembali dan membangunkan kembali pondok Daud yang telah roboh, dan reruntuhannya akan Kubangun kembali dan akan Kuteguhkan, supaya semua orang lain mencari Tuhan dan segala bangsa yang tidak mengenal Allah, yang Kusebut milik-Ku demikianlah firman Tuhan yang melakukan semuanya ini.”* (Kis 15:14-17)



Setelah itu, Simon Petrus dan seluruh murid Tuhan Yesus mulai bergerak memberitakan kabar sukacita ini kepada bangsa Israel, kemudian mereka mulai melangkah kepada bangsa-bangsa di sekitar Israel dan mulai mengangkat gembala-gembala dari bangsa-bangsa lain. Hanya dalam waktu yang singkat akhirnya mereka sudah menyebar ke seluruh dunia.

“Roh Kudus memberikan mereka hati untuk menggembalakan domba-domba Allah dengan hati yang murni seperti dulu Daud menggembalakan domba-domba Israel.”

Menurut catatan gereja, Matius kemudian pergi ke bangsa-bangsa lain yaitu ke Afrika dan menggembalakan domba-domba Allah di sana sampai akhir hidupnya, ia mati di Ethiopia; Markus pergi ke Alexandria (Mesir) sampai akhir hidupnya; Lukas pergi ke Yunani sampai akhir hidupnya; Yohanes pergi ke Roma namun kemudian ditangkap dan diasingkan di pulau Patmos di Yunani hingga akhir hidupnya; Yakobus saudara Yesus dan Yakobus anak Zebedeus mengemban tugas menggembalakan domba-domba dari bangsa Israel yang percaya Yesus di kota Yerusalem, hingga hari matinya mereka tetap berada di Yerusalem; Bartolomeus atau Natanael pergi ke bangsa-bangsa di Asia dan

menggembalakan jemaat Tuhan di sana, ia kemudian meninggal di Armenia; dan Tomas, ia pergi ke India hingga akhir hidupnya.

Lalu bagaimana dengan Simon Petrus? Simon Petrus adalah orang yang keras, awalnya ia masih bersikukuh bahwa berita keselamatan dan tugas penggembalaannya adalah hanya bagi orang-orang Yahudi saja. Sehingga ia hanya memberitakan Injil dan menggembalakan orang-orang Israel. Namun akhirnya ia menyadari bahwa berita Injil juga ternyata bagi bangsa-bangsa lain, dan kemudian ia berangkat ke Asia kecil (sekarang Turki), kemudian ke Roma untuk memberitakan Injil dan menggembalakan domba-domba Allah dari orang-orang Yahudi dan non-Yahudi di sana. Dipercaya Petrus akhirnya mati di kota Roma.

Dari murid-murid Tuhan Yesus ini maka tergenapilah janji Tuhan untuk menggembalakan domba-domba-Nya di dunia ini seperti Daud menggembalakan domba-domba-Nya. Tuhan Yesus, melalui Roh Kudus-Nya yang dicurahkan pada hari Pentakosta telah memperlengkapi dan memampukan murid-murid-Nya untuk menggembalakan domba-domba-Nya yang tak tergembalakan. Roh Kudus memberikan mereka hati untuk menggembalakan domba-domba Allah dengan hati yang murni seperti dulu Daud menggembalakan domba-domba Israel. Mereka mendirikan gereja dan mulai menggembalakan orang-orang Israel dan bangsa-bangsa lain yang menjadi percaya kepada Tuhan Yesus. Tugas penggembalaan ini tidak pernah terputus, sebelum murid-murid-Nya meninggal, maka Tuhan sudah membangkitkan generasi penerus mereka yang meneruskan tugas penggembalaan mereka. Dan begitulah terjadi terus menerus.

Sudah tak terhitung jumlah gembala yang Tuhan bangkitkan sejak peristiwa Pentakosta. Miliaran orang telah digembalakan-Nya melalui gembala-gembala gereja di sepanjang sejarah. Inilah rancangan awal Allah terhadap Israel dan Gereja Tuhan (bangsa-bangsa lain), yaitu Tuhan ingin menggembalakan kita umat-Nya. Sebagai umat-Nya Tuhan ingin kita patuh kepada gembala kita yaitu orang-orang yang Tuhan percayakan untuk menggembalakan kita. Allah adalah Gembala Agung, kemudian ia mendelegasi-kan tugas penggembalaan tersebut kepada gembala-gembala di dunia.

SEKALI LAGI, GEMBALAKANLAH DOMBA-DOMBA-KU!

“Dan ialah yang memberikan baik rasul-rasul maupun nabi-nabi, baik pemberita-pemberita Injil maupun gembala-gembala dan pengajar-pengajar.” (Ef 4:11)

Kepada beberapa orang pilihan-Nya, Tuhan menetapkan mereka menjadi gembala untuk menggembalakan domba-domba-Nya secara khusus.

Ada kabar sukacita bagi Saudara para gembala. Mungkin Saudara sudah menggembalakan jemaat Tuhan sejak lama, berbagai kesulitan telah Saudara hadapi, atau Saudara hanya menggembalakan beberapa jemaat saja dan tidak pernah bertambah malah cenderung berkurang. Tapi seperti Daud yang tetap setia menggembalakan beberapa dombanya, mempertaruhkan nyawanya melawan binatang buas untuk melindungi domba-



dombanya, dan dengan tulus hati tetap memelihara domba-dombanya, Tuhan juga mau mengajak kita para gembala untuk tetap teguh melakukan tugas dan panggilan kita sebagai gembala.

Pesan Tuhan Yesus kepada kita Gereja-Nya masih tetap sama seperti kepada Simon Petrus, yaitu: “Gembalakanlah domba-domba-Ku!” Begitu banyak domba-domba Tuhan di dunia ini, dan mereka memerlukan penggembalaan. Banyak orang memerlukan berita Injil, memerlukan tuntunan kepada “rumput yang hijau” atau makanan rohani yaitu kebenaran Firman Tuhan, memerlukan petunjuk kepada “air yang tenang”, yaitu Yesus Kristus sang sumber hidupan.

Seperti rencana awal Tuhan yang rindu menggembalakan Israel melalui hamba-hamba-Nya. Allah juga rindu menggembalakan Gereja-Nya. Tuhan tidak mau umat Tuhan dipimpin dengan prinsip raja/bos, tapi Tuhan mau umat-Nya dituntun oleh seorang gembala...

“...Gembalakanlah kawanan domba Allah yang ada padamu, jangan dengan paksa, tetapi dengan sukarela sesuai dengan kehendak Allah, dan jangan karena mau mencari

keuntung-an, tetapi dengan pengabdian diri. Janganlah kamu berbuat seolah-olah kamu mau memerintah atas mereka yang dipercayakan kepadamu, tetapi hendaklah kamu menjadi teladan bagi kawanan domba itu. Maka kamu, apabila Gembala Agung datang, kamu akan menerima mahkota kemuliaan yang tidak dapat layu.” (1 Pet 5:1-4)

Tuhan mencari gembala, bukan raja/bos. Raja memimpin untuk mencari kejayaan, kekuasaan, dan kekayaan. Tapi gembala tidak seperti itu, sebab gembala memimpin domba-domba dengan hati yang mengasihi, memelihara, menuntun, mem-beri makan di padang rumput yang hijau, dan menuntun kepada air yang jernih. Tuhan Yesus memberkati.
BERSAMBUNG (VS.)